

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan merupakan salah satu dari profesi yang membutuhkan ilmu pengetahuan tinggi dan memiliki beberapa aturan mendasar mengenai etika profesi. Pada suatu profesi dikembangkan nilai-nilai etika, yaitu kode etik secara bertahap dari waktu ke waktu. Kode etik ini sangat penting dari perspektif akuntansi yang membutuhkan disiplin etis dalam pelaksanaan profesinya (Francis, 1990). Etika dimaknai sebagai pemikiran mendasar mengenai ajaran moral (Magnis-Suseno, 1987). Memiliki etika yang baik berarti memaknai moral dengan benar disebut juga dengan berperilaku etis. Identifikasi perilaku etis benar atau salah sangat bermanfaat untuk sebuah profesi (Hastuti, 2012).

Saat ini, akuntansi tidak hanya sebagai proses sistematis untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas dan melaporkan transaksi, tetapi lebih mengarah ke siklus pemrosesan data yang kompleks dengan potensi manipulasi informasi yang diterima dan dirilis (Karaibrahimoglu dkk., 2009). Beberapa waktu yang lalu ditemukan kasus manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun periode 2017. Hasil investigasi oleh PT EY Indonesia menemukan jika terdapat penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 Triliun dan dugaan yang lainnya. Kementerian Keuangan juga melihat adanya indikasi pelanggaran oleh auditor AISA (Asmara, 2019). Kasus pelanggaran

dalam profesi akuntan mengindikasikan etika tidak secara benar diterapkan. Permasalahan pelanggaran etika profesi akuntansi mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Sebagai mahasiswa yang sedang menimba ilmu, sangat penting untuk mempelajari bagaimana perilaku etis dinilai baik ketika seorang akuntan menjalankan pekerjaannya. Perguruan tinggi bertanggung jawab mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah perilaku etis yang kemungkinan sangat terjadi ketika nanti mereka mulai bekerja terutama dalam bidang akuntansi (Dharma dkk., 2016). Etika harus diintegrasikan ke dalam semua program akuntansi di tingkat universitas (Alam, 1998). Para pendidik, asosiasi, dan profesional akuntansi bersinergi untuk mencari cara mempromosikan perilaku etis. Menurut penelitian Karaibrahimoğlu dkk., (2009), etika dapat diajarkan tetapi perilaku etis tidak dapat dipengaruhi oleh pendidikan etika.

Penelitian oleh Low dkk (2008) menerangkan jika mahasiswa akuntansi menganggap penting penerimaan edukasi perilaku etis profesi akuntan. Memilih menjadi mahasiswa akuntansi berarti memiliki motivasi untuk menjalaninya. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna dorongan secara sadar maupun tidak yang timbul dari tiap individu untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Motivasi adalah keterampilan pengarahan karyawan dan organisasi agar mau bekerja hingga sukses mencapai tujuannya (Flipppo, 2002). Berdasarkan beberapa pengertian yang dijelaskan dapat disimpulkan jika

seseorang memutuskan untuk menjadi mahasiswa akuntansi haruslah memiliki dorongan motivasi yang kuat.

Penelitian Armstrong dkk. (2003) menyatakan perilaku etis dapat ditingkatkan melalui kolaborasi antara motivasi moral, kepekaan moral dan penalaran moral. Motivasi moral adalah sebuah komitmen untuk tindakan moral, mementingkan nilai moral di atas nilai lainnya, dan bertanggung jawab untuk hasilnya (Armstrong dkk., 2003).

Menurut Uno (2008), motivasi belajar ada karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Mahasiswa perempuan memiliki motivasi intrinsik dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (Alt, 2015). Faktor intrinsik berupa hasrat memperoleh kesuksesan serta dorongan kebutuhan belajar demi ekspektasi akan keberhasilan di masa depan. Penelitian Caglio dan Cameran (2017) menyatakan jika perempuan lebih menekankan pada etika yang baik dan disiplin. Laki-laki cenderung mengambil tindakan yang tidak etis, sedangkan perempuan menolak peluang untuk berbuat tidak etis (Karaibrahimoglu dkk., 2009).

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, banyak tercipta teknologi komunikasi mutakhir. Motivasi belajar mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan tersebut, salah satunya dengan media sosial. Penelitian Permana (2018) mengungkapkan terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa atau mahasiswa. Media sosial adalah media yang dimanfaatkan oleh individu untuk bersosialisasi dengan seseorang secara

daring lewat berbagi cerita dan berita pada yang lainnya (Taprial dan Kanwar, 2012).

Menurut penelitian Van Rooyen (2015), penggunaan media sosial memberikan pengaruh positif meningkatkan edukasi mahasiswa salah satunya mengenai perilaku etis. Penelitian Debreceeny (2015) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif meningkatkan *mood* yang dapat menentukan motivasi diri dalam belajar dan mempermudah pekerjaan yang berhubungan dengan akuntan, selain itu juga memperluas dan mengatur hubungan yang etis antar akuntan dan mitra. Penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku etis didukung oleh komunikasi semakin baik antar mahasiswa akuntansi begitupun dengan pengajar (Khan dkk., 2016).

Menurut Holmes dkk. (2018), pendukung edukasi oleh media sosial positif menstimulasi motivasi mahasiswa akuntansi dalam belajar. Penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa juga telah dilakukan oleh Aida dkk. (2016), Hanafi dkk. (2016), dan Odiboh dkk. (2020) menunjukkan pengaruh penggunaan media sosial secara positif terhadap motivasi belajar siswa atau mahasiswa.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) Indonesia pada tahun 2020 menyelenggarakan survei dan memiliki hasil bahwa angka penetrasi pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 73,7 persen atau 196,7 juta pengguna dan mayoritas penggunaan konten media dilakukan oleh para peserta didik

mahasiswa (APJII, 2020). Peningkatan tersebut menyatakan jika mahasiswa memegang peran paling banyak dalam penggunaan media sosial.

Mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran secara daring, contohnya adalah adanya bot perkuliahan pada *Twitter* yaitu akun yang secara otomatis berjalan menampung dan menampilkan segala pertanyaan mahasiswa dan pengguna lainnya dapat memberikan pendapat atau solusi yang tepat untuk penyelesaiannya. Situs *Aula* milik Universitas Airlangga juga merupakan contoh pemanfaatan penggunaan media sosial untuk *e-learning*, pada situs tersebut mahasiswa dapat berkolaborasi dan bertukar pendapat untuk penyelesaian sebuah tugas melewati forum yang ada kemudian hasilnya juga dapat sekaligus di-*submit*.

Hasil survei APJII di atas mengindikasikan jika kenaikan penggunaan media sosial yang didominasi oleh mahasiswa adalah untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran secara daring. Pembelajaran melalui daring memungkinkan mahasiswa mencari informasi dengan cepat dan efektif sehingga motivasi belajar akan meningkat dan hal ini akan mempengaruhi kontrol sikap atau tindakan mereka yang tercermin pada perilaku etis pada penelitian ini adalah perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian oleh Al-Rahmi dan Othman (2013) menyatakan jika penggunaan media sosial dengan disertai kolaborasi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya atau dengan pengajar (*e-learning*) dapat bertujuan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga akan mempengaruhi perilaku etis mahasiswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan jika penggunaan media sosial dan motivasi belajar mempengaruhi mahasiswa untuk memahami perilaku etis akuntan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah belum ada motivasi belajar sebagai variabel mediasi, sehingga penelitian ini menggunakan motivasi belajar sebagai variabel mediasi yang menghubungkan antara penggunaan media sosial dan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan yang lain adalah beberapa penelitian terdahulu mengacu pada edukasi akuntansi, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Mahasiswa perempuan cenderung bermain media sosial untuk kepentingan akademik (Mansour dan Mansour, 2019). Penelitian oleh Odiboh dkk. (2020) menyatakan jika perbedaan jenis kelamin mahasiswa akuntansi berpengaruh secara positif terhadap kesadaran penggunaan media sosial sebagai alat edukasi. Mahasiswa perempuan memiliki kehidupan perkuliahan yang cenderung lebih *stress* daripada mahasiswa laki-laki (Gupchup dkk., 2004). Hal itu menjadi alasan perempuan lebih sering bermain media sosial dan lebih mudah kecanduan (Perrin, 2015).

Perbedaan jenis kelamin mahasiswa menurut beberapa penelitian di atas juga berpengaruh terhadap penggunaan media sosial dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga jenis kelamin akan menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini. Selain itu umur, tingkat semester, dan IPK juga menjadi tambahan pada variabel kontrol. Adanya fenomena pelanggaran etika oleh akuntan dan penelitian-penelitian mengenai perilaku etis di atas memberikan sebuah pemikiran bagi peneliti untuk mencoba mengetahui pengaruh penggunaan media

sosial dan motivasi belajar mahasiswa akuntansi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian mengungkapkan pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi belajar terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Low dkk (2008) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi menganggap penting penerimaan edukasi perilaku etis akuntan. Latihan (*exercise*) pada edukasi atas perilaku etis penting untuk mengetahui dan meningkatkan nilai pribadi berupa motivasi dan identitas moral pada mahasiswa (Sheehan dan Schmidt, 2015).

Pembelajaran perilaku etis pada mahasiswa akuntansi dapat melalui kolaborasi antara motivasi moral, kepekaan moral dan penalaran moral (Armstrong dkk., 2003). Namun, penelitian oleh Karaibrahimoğlu dkk., (2009) menjelaskan pembelajaran etika tidak relevan karena mahasiswa percaya bahwa nilai-nilai etika dikembangkan lebih awal dalam kehidupan dan sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan budaya. Etika dapat diajarkan, tetapi perilaku etis tidak dapat dipengaruhi oleh pendidikan etika.

Beberapa peneliti juga mengungkapkan hubungan penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar. Menurut Permana (2018) terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat dan motivasi belajar siswa atau mahasiswa. Hal ini didasari oleh hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) Indonesia pada tahun 2020 angka penetrasi pengguna internet di Indonesia meningkat pesat antara tahun 2019 sampai dengan 2020 (APJII, 2020).

Mahasiswa yang memiliki kebutuhan tinggi dalam belajar tidak menggunakan media sosial, sebaliknya mahasiswa yang termotivasi secara ekstrinsik akan menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran (Alt, 2015). Penggunaan media sosial memberikan pengaruh positif meningkatkan edukasi mahasiswa salah satunya pembelajaran mengenai perilaku etis (Van Rooyen, 2015). Penelitian Caglo dan Cameran (2017) menjelaskan jika sumber media sosial tidak berpengaruh positif dampaknya pada persepsi Generasi Milenial mengenai pandangan perilaku etis seorang akuntan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan data untuk diolah sehingga menghasilkan kesimpulan secara umum atas hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Metode kuantitatif dipilih untuk menguji hubungan berdasarkan teori yang ada dengan beberapa variabel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa penggunaan media sosial

berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar serta motivasi belajar juga berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, pengujian empiris juga menunjukkan jika motivasi belajar tidak mampu memediasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

1.6 Kontribusi Riset

1.6.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi serta mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

1.6.2 Kontribusi Secara Praktis

1. Bagi mahasiswa akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran perilaku etis yang penting untuk kelanjutan karir akuntansi di masa mendatang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu rujukan penelitian yang akan datang mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara umum akan meliputi 5 bab yang memiliki urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN berisi penjelasan mengenai latar belakang yang mendasari alasan penelitian ini dilakukan. Berikutnya dijelaskan kesenjangan penelitian apa saja yang mendukung diadakannya penelitian ini. Tujuan penelitian juga dijelaskan setelahnya. Ringkasan hasil penelitian dan sistematika penulisan juga untuk melengkapi bagian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA menjelaskan beberapa teori yang berguna untuk mendukung penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* dan Teori Motivasi. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara penggunaan media sosial, motivasi belajar dan perilaku etis mahasiswa akuntansi, lalu dilanjutkan oleh empat hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti serta kerangka konseptual yang mendukungnya.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri atas pendekatan penelitian yang relevan, model empiris serta variabel yang menunjang penelitian ini. Data penelitian juga disebutkan pada bagian ini, disertai dengan populasi dan sampel yang menjadi fokus penelitian yaitu mahasiswa S1 Akuntansi, kemudian pengukuran dan teknik untuk menganalisis variabel tersebut.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN memaparkan lebih lanjut pengolahan data sampel yang telah diuji oleh teknik terpilih. Selanjutnya menjelaskan hasil penelitian yang didapat dan pembuktian hipotesis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN terdiri atas gambaran besar lebih singkat dari hasil penelitian yang dilakukan. Saran ditulis agar pembaca memahami keterbatasan penelitian sehingga memunculkan motivasi untuk diadakannya penelitian yang lain.